

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa jenis tanaman yang mudah ditemui berbagai daerah di Indonesia merupakan jenis tanaman tropis. Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan tanaman kelapa terbesar di dunia dengan luas areal 3,87 juta hektar (97% merupakan perkebunan rakyat), memproduksi kelapa 3,2 juta ton setara kopra. Selama 34 tahun, luas tanaman kelapa meningkat dari 1,66 juta hektar pada tahun 1969 menjadi 3,89 juta hektar pada tahun 2005, dapat dilihat pada tabel I.1:

Tabel I.1 Total Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Propinsi dan Jenis Tanaman kelapa Indonesia.

Total Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Propinsi dan Jenis Tanaman kelapa Indonesia						
TAHUN	2012	2013	2014	2015	2016	2017
PRODUKSI (TON)	2.938.41	3.051.60	3.005.90	2.920.70	2.904.20	2.870.70

Sumber: Badan Pusat Statistik Produksi (2012)

Meskipun luas area meningkat, namun produktifitas pertanaman cenderung semakin menurun (tahun 2012 rata-rata 2,9 ton /Ha, tahun 2017 rata-rata 2,8 ton/Ha). Produktifitas lahan kelapa Indonesia masih rendah yaitu sekitar 1,2 ton/ha atau sekitar 50% dari potensi produksinya di dibandingkan dengan India dan Srilanka sehingga pada dasarnya kelapa di Indonesia masih sangat berpotensi untuk ditingkatkan produktifitasnya sehingga dapat mendatangkan nilai ekonomi yang lebih.

Pemanfaatan tanaman kelapa tidak memiliki limbah karena limbah dari pembuatan suatu produk turunan kelapa masih bisa dimanfaatkan untuk keperluan manusia, oleh karena itu kelapa sering disebut dengan nama pohon kehidupan (*Tree of life*). Berikut manfaat yang diberikan dari tanaman kelapa, apabila manfaat tersebut dikelola dengan baik maka akan menjadi komoditas bagi Indonesia, dapat dilihat pada Tabel I.2:

Tabel I.2 Produk Turunan Kelapa

No	Bagian Pada Kelapa	Produk yang dihasilkan	Pemakaian produk
1.	Daging kelapa	Minyak kelapa, kopra,dll	Industri makanan dan minuman
2.	Air kelapa	<i>Nata de coco</i> , kecap, asam cuka	Industri makanan/ minuman
3.	Minyak kelapa	Produk <i>kao chemical</i>	Industri detergen, farmasi, dan kosmetik
4.	Tempurung	Arang Tempurung, Briket, dan Asap cair	Industri ban, farmasi Industri, dan Rumah tangga
5.	Sabut	Produk rumah tangga	Masyarakat dan industri mebel
6.	Daun	Kerajinan tangan	Industri kerajinan
7.	Batang	Bahan bangunan, dan kerajinan	Industri properti, industri kerajinan.
8.	Akar	Obat – obatan, zat warna	Industri kemurgi

Sumber: Departemen Perindustrian dan Perdagangan (2003)

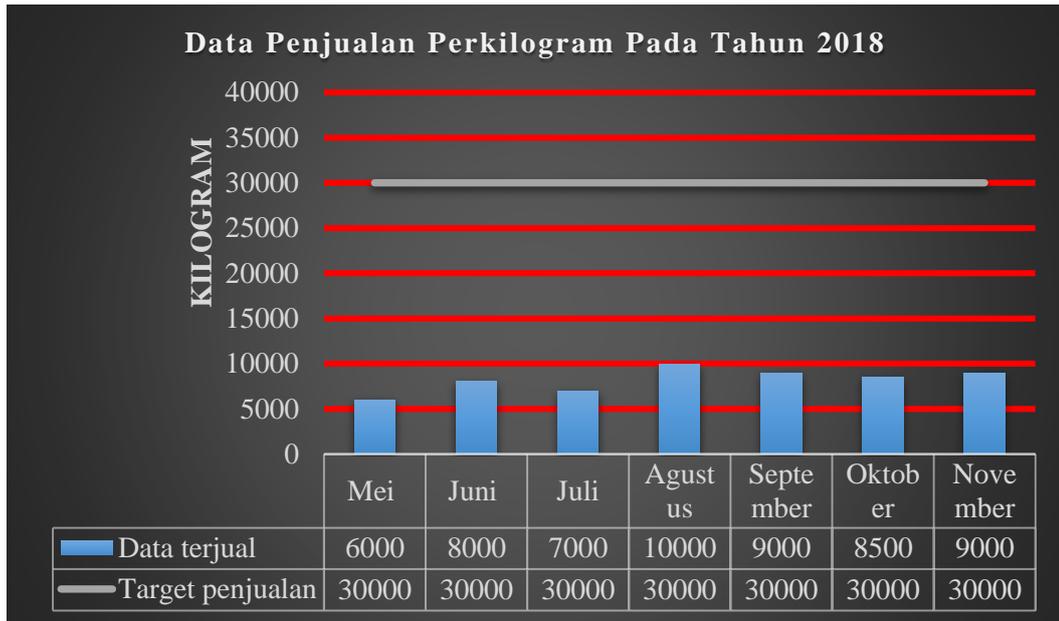
Tempurung kelapa memiliki potensi yang sangat baik dan praktis dalam pemanfaatannya menghasilkan produk turunan yaitu arang, briket, dan asap cair (Dewi Pugersari, 2013). Arang Tempurung merupakan suatu padatan berpori yang memiliki komposisi kimia tempurung itu sendiri 85-95% karbon, dihasilkan dari bahan-bahan yang mengandung karbon dengan pemanasan pada suhu tinggi. Ketika proses berlangsung, usahakan tidak terjadi kebocoran udara didalam ruangan pemanasan sehingga bahan yang mengandung karbon tersebut hanya terkarbonisasi dan tidak teroksidasi. Arang selain digunakan sebagai bahan bakar, juga dapat digunakan sebagai *adsorben* (Cairan) dan *absorben* (zat padat). Tempurung kelapa merupakan peluang usaha prospek yang bagus untuk masa depan, usaha arang tersebut bisa dikembangkan seperti liquid, briket dan lain-lain (esmar Budi, 2011).

Salah satu komoditas yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan limbah pembuatan produk turunan kelapa yaitu tempurung, asap cair.

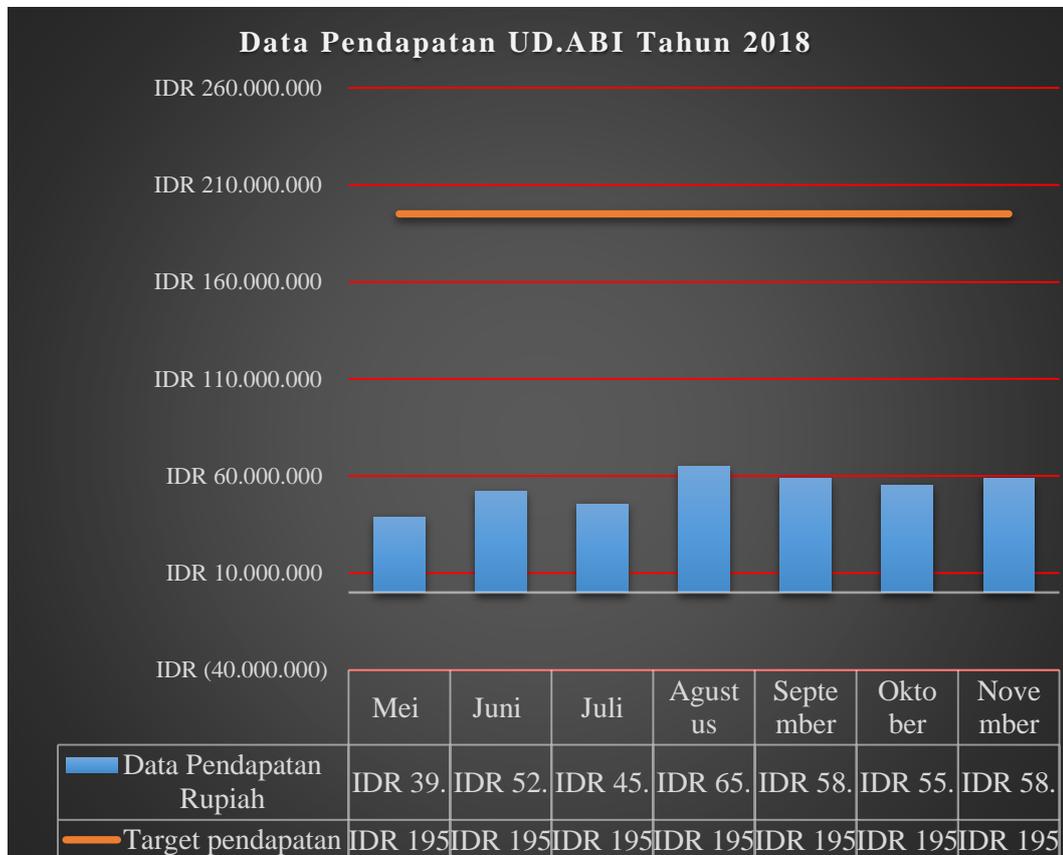
Menurut Amirtama (2007) Asap cair adalah bahan kimia hasil destilasi asap dari pembakaran. Asap cair mampu mencegah adanya bakteri terhadap bahan makanan tanpa membahayakan konsumen. pengawetan memakai asap cair memiliki keunggulan antara lain lebih ramah lingkungan karena tidak menimbulkan pencemaran udara. Asap cair tempurung kelapa grade 1 dan grade 2 merupakan asap cair tempurung kelapa yang telah mengalami proses destilasi ulang sehingga memiliki tingkat kemurnian yang lebih tinggi. Secara fisik asap cair grade 1 dan grade 2 terlihat lebih jernih dibandingkan dengan asap cair grade 3. Potensi usaha asap cair sangatlah terbuka. Dimana penggunaan asap cair sangat terbilang sangat luas bisa berguna bagi pertanian, peternakan, dan, perkebunan (Lestari, 2008).

UD.Arang Batok Indonsia (ABI) merupakan perusahaan dalam bergerak dibidang industri pembuatan arang, didirikan pada tahun 2016 di provinsi Banten oleh Prayudi Guntara dan Guntur. Aktivitas perusahaan sebagai distributor arang kepada perusahaan yang berada di Semarang, perusahaan ini mempunyai tagline *king land of charcoal* dan *make right the future*, perusahaan ini menerapkan pengerjaan secara simple dan cepat, dalam usaha yang baru merintis perusahaan ini harus menyusun strategi yang bagus untuk mengembangkan usaha, perusahaan yang baru merintis ini akan terkena dampak di pasar nasional, dampak di perusahaan ini akan adanya persaingan ketat, perusahaan akan dituntut untuk Membuat strategi yang baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk menghadapi berubahnya ekonomi, politik dan lingkungan yang harus di perhatikan secara teliti oleh perusahaan baru merintis, sehingga dapat akan bersaing dengan pasar nasional dengan teratur dan konsisten.

Pada awal bulan Mei perusahaan baru bisa menjual dengan keseluruhan 6 tons kepada perusahaan lain yang berada di Semarang, dimana pada perusahaan Semarang meminta kepada perusahaan UD.ABI setiap bulannya 30 ton arang, pada data yang tertera tidak mencapai target penjualan dan pendapatan seperti berikut Gambar I.1 dan Gambar I.2:



Gambar I.1 Data penjualan UD.ABI Selama tahun 2018



Gambar I.2 Data Pendapatan UD.ABI selama tahun 2018

Berdasarkan data penjualan dan pendapatan pada UD.ABI selama 7 bulan untuk tahun 2018, dapat dikatakan bahwa penjualan UD.ABI masih terlihat tidak

stabil dan stacknan dalam usaha. Bahwa permintaan customer belum terpenuhi dikarenakan kualitas masih belum stabil untuk memenuhi permintaan perusahaan semarang, perusahaan memilih mengganti dan menambah mesin yang baru untuk mengakat kapasitas Produksi, perusahaan sudah mengganti mesin tetapi kondisi belum mencapai target penjualan terhadap perusahaan semarang, dapat dilihat dari segi penjualan dan pendapatan belum mencapai target yang diinginkan perusahaan, dikarenakan adanya persaingan kualitas dan harga yang ada pada perusahaan lain dan terganggunya suhu yang tidak stabil dimana harus menunggu suatu bahan baku kering. Pada saat ini sangat sulit untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan yang ada di perusahaan.dapat dilihat pada Tabel I.3

Tabel I.3 kapasitas mesin arang yang sudah terpasang

Nama Mesin	Jumlah	Kapasitas / Produktivitas	Waktu Pembakaran	Hasil Jadi/Hari
Mesin Besar	2	180kg / 80% Pembakaran	2 kali / hari /24 jam	720 kg
Mesin Kecil	11	50kg / 100% Pembakaran	2kali / hari /24 jam	1100kg

Sumber: Data mesin perusahaan UD.ABI (2018)

Dari tabel yang ada diatas, kapasitas mesin sudah terpenuhi dalam segi produksi tetapi masih belumnya mencapai target penjualan untuk mendapatkan pendapatan yang sesuai, dari kondisi bisnis perusahaan bisa dilihat demikian bahwa kapasitas sudah terpenuhi tetapi masih kurangnya target penjualan yang ada di perusahaan. Dikarenakan UD.ABI masih belum menerapkan pengembangan produk untuk memanfaatkan sisa produk yang tidak diterima oleh mitra. UD.ABI tidak bisa menginovasi menjadi produk lain dengan terkendala fasilitas maka tidak memaksimalkan proses produksi. dari segi promosi kondisi UD.ABI masih menggunakan media social *facebook* dan *whatsapp*, sehingga dalam pemasaran produk terhadap kosumen tidak terjangkau luas untuk mendapatkan kosumen baru dan untuk berkembang masih belum memadai dikarenakan fasilitas untuk

menginovasi produk terbatas dan pemasaran yang disatu tempat maka pendapatan masih belum mencapai target yang diinginkan, maka dibutuhkan model business model canvas untuk menggambar dan merancang sebuah strategi yang tepat untuk perusahaan UD.ABI.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *eksisting* model bisnis UD.ABI dengan pendekatan model *Business Model Canvas* ?
2. Bagaimana SWOT dari UD.ABI berdasarkan pendekatan model canvas (BMC) pada 9 elemen blok bangunan ?
3. Bagaimana Rancangan usulan strategi pengembangan model bisnis yang tepat di UD.ABI dengan pendekatan *Business Model Canvas* ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini ialah tujuan dari penelitian ini, antara lain ialah:

1. Mengidentifikasi *Business Model Canvas* kondisi eksisting UD.ABI
2. Mengetahui SWOT dari UD.ABI berdasarkan pendekatan Business Model Canvas pada 9 elemen blok elemen.
3. Merancang usulan model bisnis strategi pengembangan model bisnis yang tepat pada UD.ABI.

I.4 Batasan Penelitian

1. Batas hanya dilakukan di Ud.ABI dan hanya sampai tahap pengujian model bisnis berdasarkan rancangan strategi usulan yang telah di rumuskan
2. Peneltian ini hanya membahas mengenai strategi pengembangan usaha yang dilakukan di Ud.ABI.
3. Penelitian khusus untuk menganalisis model bisnis yang diterapkan UD.ABI dengan pendekatan model bisnis *Business Model Canvas*.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian memberikan kontribusi pada penelitian dibidang strategi bisnis untuk menganalisis dan memetakan bisnis menggunakan pendekatan *business model canvas*.

I.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan suatu usulan strategi yang dapat diimplementasikan kepada perusahaan UD.ABI, untuk pengembangan dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan UD.ABI.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu. Bagian kedua membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis, dan mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi dan melakukan operasionalisasi variabel penelitian, menyusun kuesioner penelitian, merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrumen, merancang analisis pengolahan data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Dalam bab ini penulis menampilkan data-data yang diperoleh dari perusahaan atau objek yang berkaitan dengan topik Tugas Akhir

dengan berbagai proses seperti wawancara pihak terkait, observasi dan data yang diperoleh dari perusahaan.

BAB V ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis melakukan analisis terhadap hasil pengolahan data dan usulan perbaikan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB VI DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN